

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan episode dramatis terhadap kondisi biologis, perubahan psikologis dan adaptasi dari seorang wanita yang pernah mengalaminya. Kaum wanita menganggap bahwa kehamilan adalah peristiwa kodrati yang harus dilalui tetapi ada yang menganggap sebagai peristiwa khusus yang sangat menentukan kehidupan selanjutnya (Prawirohardjo, 2006). Lebih lanjut Prawirohardjo (2006) menyatakan bahwa perubahan kondisi fisik dan emosional yang kompleks, memerlukan adaptasi terhadap penyesuaian pola hidup dengan proses kehamilan yang terjadi.

Pada masa kehamilan ada 3 fase yang akan dialami seorang ibu, yaitu : Fase trimester I (0-12 minggu), fase ini janin baru mulai terbentuk dan tidak mendapatkan perlindungan maksimal, karena kantong ketuban (bumper) baru mulai terbentuk namun belum sempurna, pada fase ini ibu harus ekstra hati-hati karena daya lekat sel telur yang telah menjadi embrio ke sisi dinding rahim belum terlalu kuat, keguguran mungkin saja terjadi. Fase trimester II (12-24 minggu), fase ini merupakan fase teraman bagi calon ibu, karena pada fase ini perlindungan janin sudah terbentuk sempurna baik dari pembentukan kantong ketuban, pembentukan otak, mata, tulang belakang dan organ vital lainnya. Fase trimester III (24-36 minggu), fase ini merupakan fase yang agak

beresiko bagi calon ibu, karena ukuran janin yang sudah cukup besar dan juga keseimbangan ibu sudah mulai terganggu (Frans, 2007).

Resiko kematian ibu akibat kehamilan, persalinan atau masa nifas serta bayi dapat dikurangi bila ada upaya persiapan persalinan dan kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar. Salah satu penyebab keadaan tersebut adalah rendahnya kualitas keterampilan tenaga kesehatan dalam berkomunikasi dan memberikan konseling kepada klien. Kualitas komunikasi tenaga kesehatan yang rendah akan berdampak terhadap penyampaian pesan kepada klien menjadi kurang baik.

Keterampilan teknis medis semata tidak cukup untuk memberikan pelayanan yang memuaskan pada klien (ibu), oleh karena itu diperlukan keterampilan tambahan yaitu keterampilan berkomunikasi yang efektif dan memberikan konseling yang baik.

Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada klien. Dengan melakukan konseling berarti tenaga kesehatan telah membantu klien dalam memutuskan suatu persoalan kesehatannya sehingga membuat klien merasa puas dan percaya diri. Konseling juga mempengaruhi interaksi antara tenaga kesehatan dan klien dengan cara meningkatkan hubungan dan kepercayaan yang sudah ada. Namun seringkali konseling diabaikan dan tidak dilaksanakan dengan baik karena tenaga kesehatan tidak mempunyai waktu yang cukup banyak dan mereka tidak mengetahui bahwa dengan konseling klien akan lebih mudah mengikuti nasihat.

Dari uraian diatas maka diperlukan bimbingan atau bantuan terhadap ibu hamil khususnya trimester III yang akan menghadapi persalinan untuk mencapai penerimaan diri dalam menghadapi persalinan nanti. Persiapan persalinan yang sudah dipersiapkan dengan baik akan mempengaruhi proses persalinan yang lancar tanpa hambatan. Setidaknya ibu sudah dibekali pengetahuan yang baik seputar persalinan oleh tenaga kesehatan sehingga ibu mampu memahami situasi menjelang persalinan dan saat persalinan nanti.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) terakhir tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI tersebut merupakan gambaran kondisi derajat kesehatan di Indonesia yang masih harus ditingkatkan (Depkes RI, 2009), sedangkan AKI di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 sebesar 117,02 per kelahiran hidup, angka tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2008 sebesar 114,42 per kelahiran hidup (DinProv.Jateng, 2009). Khusus untuk Kabupaten Banyumas angka kematian pada tahun 2011 sebesar 129,4 per kelahiran hidup (DKK Banyumas, 2011).

Berdasarkan paparan diatas, dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 April 2012 di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto, diperoleh data bahwa jumlah ibu primigravida yang berkunjung pada kurun waktu Januari - April 2012 sebanyak 135 orang ibu hamil. Dari sejumlah pasien tersebut yang termasuk ibu primigravida trimester III sebanyak 30

orang, dimana ibu primigravida tersebut masih banyak yang kurang mengerti tentang persiapan persalinan yang perlu mereka ketahui.

Dari hal tersebut diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti "Pengaruh konseling terhadap persiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto".

## **B. Perumusan Masalah**

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu primigravida dikarenakan kurangnya pengetahuan serta informasi tentang persalinan, sehingga menyebabkan rasa khawatir menjelang persalinan pada ibu hamil trimester III yang memeriksakan kandungannya. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan "Bagaimanakah pengaruh konseling terhadap persiapan pengetahuan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto?".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap persiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi proses persalinan di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.
- b. Mengetahui persiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan sebelum dilakukan konseling di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto
- c. Mengetahui persiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan sesudah dilakukan konseling di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto
- d. Mengetahui perbedaan antara persiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan sebelum dan sesudah dilakukan konseling di Rumah Bersalin Mitra Ibu Purwokerto

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran secara nyata sehingga dapat memperkuat serta menambah wawasan ilmu pengetahuan berkenaan dengan pengaruh konseling bagi ibu primigravida trimester III dalam persiapan menghadapi proses persalinan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di dapat selama pendidikan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat di gunakan sebagai salah satu referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan serta sebagai perbendaharaan keputakaan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan untuk mengurangi kecemasan dengan mempersiapkan keadaan fisik dan psikis sebelum menghadapi persalinan.

d. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi tenaga pendidik keperawatan khususnya keperawatan maternitas dan sebagai bahan informasi bagi petugas kesehatan agar dapat membantu ibu primigravida trimester III dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan persiapan persalinan.

## **E. Penelitian Terkait**

1. Sustiaty (2008) dengan judul “Hubungan antara kualitas pelayanan dan kecemasan dalam menghadapi persalinan pada pasien di rumah sakit bersalin”. Desain yang digunakan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi Product Moment* dari *Karl Pearson*. Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang akan melahirkan anak ke 1, 2, dan 3, yang usianya berkisar antara 21 – 40 tahun dan merupakan pasien rawat inap di kelas 1,

2 dan 3 di beberapa rumah sakit bersalin di Jakarta. Pengambilan sampel yang digunakan menggunakan metode *sampling purposive* sebanyak 37 responden.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik *korelasi Pearson*, diketahui nilai  $r$  yang diperoleh sebesar  $-0,353$  dengan signifikansi  $0,032$  ( $p < 0,05$ ). Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kualitas pelayanan dengan kecemasan menghadapi proses persalinan pada pasien rumah sakit bersalin.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental* dengan metode *one group pre and post test design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test (WRST)*.

2. Budi dan Sulistyorini (2007) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga”. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan usia kandungan tujuh sampai sembilan bulan yang mengandung anak pertama dan memiliki suami. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *korelasi product moment* dari *Pearson* menunjukkan *korelasi* sebesar  $r = -0,392$  dengan  $p = 0,006$  yang artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan

kecemasan ibu hamil menghadapi kelahiran anak pertama pada masa triwulan ketiga.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre- eksperimental* dengan metode *one group pre and post test design* yaitu mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test (WRST)*. Persamaan dengan penelitian ini adalah responden ibu primigravida dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

